



Legenda Mbah Sogol dan Cikal Bakal Gondanglegi Malang

Khuzaimah^{1*}, Kholik²

^{1,2} Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Sumber Agung, Ganjaran, Kec. Gondanglegi

Korespondensi Penulis: Khuzaimah22@alqolam.ac.id*

Abstract. *This study describes a person who became a role model in the city of Gondanglegi "Mbah Sogol" who was the first person to establish a musolla in Gondanglegi, his place in Al kaustar. It is the custom of Muslims in Java when on a certain day all people visit the tomb to read prayers for the deceased kjabat, there are also those who come to the religious scholars to take their barokah, one of which is Mbah Sogol who is visited by many people around him to pray for him because he is a spiritual figure who teaches Islam in Gondanglegi. There are some people who say that coming to eat a person is polyhistamine (associating with Allah) they do not know that pilgrimage is not to make offerings or to ask for pesugihan only. With the kindness of Mbah Sogol, all people usually come to the grave to give prayers to him. The technique of collecting stories is by interviewing one of the people of Gondanglegi who already knows very well about the history of Mbah Sogol, by the way he gives lessons about Islam in Gondanglegi, his character also gives trust to the community to deepen Islam in Gondanglegi. The team in tracing Mbah Sogol's identity obtained an idea that as many as 93 of Prince Diponegoro's war troops moved to the east by spreading to the areas of the resting place and settling by opening new residential areas, Mbah Sogol arrived in Gondanglegi by following the trail and serving three noble families from the Klaten area of Central Java, namely Raden Mas Joyo Soepeno, Raden Mas Joesoef, and Raden Ayu Arimbi.*

Keywords: Legend; Mbah Sogol; Tripat Alas

Abstrak. Penelitian ini menganalisis karomah Mbah Sogol, sebagai pembabad alas dan penyebar agama islam di Gondangleg. tentang seorang yang menjadi panutan di kota gondanglegi "Mbah Sogol" beliau orang pertama yang mendirikan musolla di Gondanglegi, tempatnya di Al kaustar. Yang menjadi kebiasaan orang islam di jawa ketika di hari tertentu semua masyarakat rata-rata mengunjungi makam untuk mambaca do'a untuk kjabat yang sudah meninggal, ada juga mereka mendatangi para alim ulama' untuk mengambil barokahnya, salah satunya Mbah sogol ini yang banyak di kunjungi masyarakat sekitar untuk mendo'akan beliau karena beliau merupakan tokoh spiritual yang mengajarkan Agama Islam di Gondanglegi. Ada sebegaian masyarakat yang mengatakan bahwa mendatangi makan seorang itu musyrik (menyekutkan Allah) mereka tidak tahu bahwa berziarah bukan untuk memberikan sesajen atau untuk meminta pesugihan saja. Dengan kebaikan Mbah Sogol semua masyarakat biasanya mendatangi makam untuk memberikan do'a kepada beliau. Teknik mengumpulkan cerita dengan cara mewawancarai salah satu masyarakat gondanglegi yang sudah mengetahui betul tentang sejarah Mbah Sogol, dengan cara beliau memberikan pelajaran tentang ke-islaman di Gondanglegi, karakter beliau juga memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mendalami agama islam di Gondanglegi. Tim dalam penelusuran jati diri Mbah Sogol memperoleh gambaran bahwa sebanyak 93 orang laskar Pangeran Diponegoro berpindah ke timur dengan menyebar ke daerah-daerah pesersinggahan dan menetap dengan membuka daerah-daerah pemukiman baru, Mbah Sogol sampai di Gondanglegi dengan mengikut jejak dan mengabdikan kepada tiga orang keluarga bangsawan dari daerah Klaten Jawa Tengah yaitu Raden Mas Joyo Soepeno, Raden Mas Joesoef, dan Raden Ayu Arimbi.

Kata kunci: Babat Alas; Legenda; Mbah Sogol

1. LATAR BELAKANG

Sastra dibagi menjadi dua kategori: sastra tulis dan sastra lisan. Karya sastra tulis ditulis dan ditransmisikan secara tertulis, sedangkan sastra lisan adalah cerita yang disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi (Kusmana & Nurzaman, 2021). Menurut Humoto dalam bukunya "Mutiara yang Terlupakan, Pengantar Studi sastra Lisan" , karya sastra lisan adalah

kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan disampaikan dari mulut ke mulut (Firminda et al., n.d.).

Cerita rakyat, salah satu jenis sastra lisan, tersebar dan diwariskan dari generasi ke generasi, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang dilengkapi dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (A'la et al., 2023). Menurut Danandjaja, ciri-ciri cerita rakyat adalah sebagai berikut: bersifat lisan; , bersifat tradisional; dan ada dalam berbagai versi (Irsyad, 2021).

Setiap daerah memiliki legenda asal-usul yang dipercaya sebagai alasan terbentuknya daerah tersebut, yang berperan penting dalam pembedaan keagamaannya termasuk siapakah yang berperan di dalamnya (Endraswara, 2013). Contohnya seperti Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Banyak yang mengungkap sejarah masuknya islam di Malang. Salah satu tokoh ulama penyebar islam, yang sampai kini namanya masih dikenang oleh masyarakat Gondanglegi adalah Mbah Sogol atau Mbah Abdul Manaf.

Mbah Sogol merupakan prajurit dari Mataram yang pindah ke Jawa Timur. Beliau pernah perang melawan Belanda bersama Pangeran Diponegoro, karena kalah 9 orang prajurit pun pindah ke arah timur untuk bersembunyi dan terus bermukim. Mbah Sogol memiliki garis keturunan dengan Pangeran Diponegoro. Pangeran Diponegoro atau Raden Ontowiryo adalah putra tertua dari Sultan Hamengkubuwana III dan seorang pahlawan nasional Republik Indonesia yang memimpin Perang Diponegoro atau Perang Jawa selama periode tahun 1825 hingga 1830 melawan pemerintah Hindia Belanda, Mbah Sogol memang ada garis keturunan dari pangeran Diponegoro yakni sebagai keponakannya. Meskipun tidak ada sumber yang meyakinkan, namun dari cerita sejarah menyatakan bahwa silsilah itu ada.

Selain dikenal sebagai ulama yang menyebarkan agama Islam dengan cara mendirikan musolla di Gondanglegi, beliau juga dikenal sebagai sosok yang pertama kali yang babat alas Gondanglegi, babat alas adalah orang pertama yang membersihkan hutan di Gondanglegi, dengan karomah yang beliau punya, ada sebagian masyarakat yang mengatakan kalau Mbah Sogol ada orang hindu tetapi sangkaan itu semua salah, Mbah Sogol beragama islam jelas dari caranya yang menjadi babat alas di Gondanglegi juga cara nya mengajarkan agama islam di masyarakat Gondanglegi, apalagi kalau kita memperhatikan makam mulai sebelum dipindahkan ke makam yang baru dikatakan arah makam membujur utara selatan, maka Mbah Sogol adalah seorang Muslim.

Budaya pemakaman seperti sekarang ini dengan arah utara selatan adalah pengaruh Islam atau ajaran agama islam dan semua orang muslim juga membujur utara ke selatan. Kalau Mbah Sogol itu beragama Hindu rasanya di Jawa ini tidak dikenal makan orang Hindu, Mbah

Sogol juga tidak mengajarkan agama hindu di kalangan masyarakat Gondanglegi. Dalam peninggalan sejarah, Raja Jawa yang beragama hindu dimakamkan di candi-candi dalam wujud abu setelah dibakar. orang pertama yang mendirikan musolla di Gondanglegi, dengan karomah beliau menjadi orang yang di mulyakan, di kenang juga sejarah kebikan nya.

Mbah Sogol memiliki peran yang sangatlah besar dan legendaris, maka dari itu masyarakat Gondanglegi mengadakan acara haul tiap tahunnya sebagai bentuk tasyakuran pada tanggal 11 suro. Acaranya berupa arak-arakan tumpeng untuk dibawa dari Desa Gondanglegi menuju makam Mbah Sogol Lalu di makan bersama dengan memulai do'a terlebih dahulu untuk mengenang jasa kebaikan Mbah Sogol, tak hanya dengan berpartisipasi membawa tumbeng saja, masyarakat juga berpartisipasi dengan memakai baju seperti sakera dan berjalan seperti karnavala menuju makam Mbah Sogol. Arak arakan ini bukan seperti masyarakat hindu budha atau lainnya melainkan cara masyarakat Gondanglegi menyelenggarakan haul dengan cara yang seperti itu yakni arak arakan tumpeng. Selain itu, beliau juga merupakan tokoh yang agamis, baik dan menjadi peran penting dalam pendirian Gondanglegi sehingga makamnya sering dikunjungi oleh para peziarah terutama warga Gondanglegi dan sekitarnya untuk mendoakan arwah beliau.

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: mendiskripsikan cerita *legenda mbah sogol dan cikal bakal Gondanglegi* dari beberapa teks menjadi satu deskripsi cerita lengkap, dan strukturalisme levi-strauss digunakan untuk mengungkap *legenda mbah sogol dan cikal bakal Gondanglegi*. Manfaat penelitian ini untuk mengetahui cerita Mbah Sogol sebagai penyebar islam di daerah Gondanglegi dan mengetahui cikal bakal Gondanglegi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan termasuk dalam jenis studi pustaka (library research). Menurut Moleong, metode kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai orang dan perilaku yang diamati, disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan berbentuk narasi atau uraian yang bersumber dari tulisan, kata-kata, serta dokumen yang dapat dipercaya dan relevan dengan fokus kajian.

Data dalam penelitian ini meliputi informasi yang dikumpulkan melalui proses penelusuran, pengumpulan, dan seleksi oleh peneliti. Adapun jenis data yang diperoleh bersifat kualitatif, berupa cerita-cerita mengenai karomah Mbah Sogol. Penelitian ini menganalisis

nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sastra lisan Mbah Sogol. Penelitian sastra lisan membutuhkan landasan teori yang kuat dan relevan, karena hanya dengan teori yang tepat data dapat diinterpretasikan secara faktual dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Sudikan, 2017). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, perekaman, transkripsi, dan transliterasi. Satu narasumber utama dalam penelitian ini adalah kaji fatah...

Cerita tentang karomah Mbah Sogol disampaikan dalam bahasa Jawa, sehingga peneliti melakukan transliterasi ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan analisis. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis dokumen, yakni tidak hanya mencatat informasi eksplisit yang terdapat dalam dokumen, tetapi juga menelaah makna implisitnya secara kritis dan mendalam. Teknik ini melibatkan pemanfaatan berbagai sumber seperti catatan, arsip, gambar, dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan tidak berdasarkan asumsi (Nugharani, 2014). Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui hasil transkripsi wawancara untuk memahami kisah karomah Mbah Sogol yang berkembang di Gondanglegi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Legenda Mbah Sogol

Legenda **Mbah Sogol**, atau yang juga dikenal sebagai **Mbah Abdul Manaf**, menjadi benang merah yang mempersatukan cerita rakyat Gondanglegi. Beliau digambarkan sebagai seorang ulama penyebar agama Islam sekaligus pelopor pembabatan wilayah ini. Berdasarkan narasi turun-temurun, Mbah Sogol merupakan keturunan Mataram yang hijrah ke Malang Selatan pada masa penjajahan Belanda. Kisah heroik Mbah Sogol tak bisa dilepaskan dari perjuangan melawan Belanda bersama **Pangeran Diponegoro**. Silsilah ini diyakini kuat oleh masyarakat Gondanglegi, meskipun sumber sejarah yang terverifikasi masih simpang siur. Terlepas dari kontroversi tersebut, ketokohan Mbah Sogol tak lekang oleh waktu. Beliau dikenang sebagai seorang ulama yang dihormati, pejuang yang pemberani, dan pelopor yang membuka wilayah Gondanglegi.



Gambar.1 Makam Mbah Sogol

Di antara sekian banyak cerita rakyat Gondanglegi, legenda **Pohon Gondang** menempati posisi terpopuler. Dikisahkan bahwa Mbah Sogol pernah beristirahat di bawah pohon gondang yang buahnya terasa pahit. Dengan sentuhan tangannya yang penuh berkah, rasa pahit itu berubah menjadi manis. Peristiwa ajaib ini diyakini sebagai asal mula nama desa Gondanglegi. Meskipun legenda Mbah Sogol dan Pohon Gondang belum memiliki pembuktian sejarah yang kuat, cerita rakyat ini tetap memiliki nilai penting. Ia merefleksikan nilai-nilai budaya dan kepercayaan masyarakat Gondanglegi. Sosok Mbah Sogol yang digambarkan sebagai ulama pelopor pembabatan wilayah menjadi pengingat akan sejarah panjang Gondanglegi.

Selain legenda, Gondanglegi juga menyimpan bukti arkeologis yang tak ternilai. Salah satunya adalah **Situs Watu Gilang**. Peninggalan Kerajaan Singhasari ini menjadi saksi bisu pertempuran sengit melawan Kediri pada masa lampau. Keberadaan situs ini menjadi bukti konkrit kehidupan masyarakat di sekitar Gondanglegi pada era Kerajaan Singhasari.

Masjid Gondanglegi, konon didirikan oleh Mbah Sogol, menjadi pusat penyebaran agama Islam di wilayah ini. Arsitekturnya yang memadukan gaya lokal dan Islam mencerminkan akulturasi budaya yang terjadi selama berabad-abad. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol sejarah dan identitas masyarakat Gondanglegi. **Makam Mbah Sogol** menjadi tempat ziarah bagi masyarakat yang ingin mengenang jasa beliau. Keberadaannya sebagai tempat untuk berdoa dan berziarah menunjukkan rasa hormat dan kecintaan masyarakat Gondanglegi terhadap tokoh sejarah yang diyakini sebagai pelopor wilayah mereka.



Gambar.2 Di depan makam Mbah Sogol (baru masuk kawasan makam)

Gondanglegi tak sekadar wilayah administratif biasa. Ia adalah perwujudan sejarah, budaya, dan keindahan alam yang memesona. Legenda Mbah Sogol dan Pohon Gondang, Situs Watu Gilang, Masjid Gondanglegi, Makam Mbah Sogol, dan bukti arkeologis lainnya menjadi jalinan kisah nyata mengenai asal mula dan perkembangan Gondanglegi.

Kajian yang lebih mendalam terhadap legenda dan bukti arkeologis di Gondanglegi dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman sejarah dan budaya Jawa Timur. Penelitian dengan metode ilmiah yang tepat dapat memperkuat validitas legenda dan mengungkap lebih banyak informasi tentang kehidupan masyarakat Gondanglegi pada masa lampau.



Gambar.3 Kondisi di depan halaman Makam Mbah Sogol tepat pada Haul beliau warga Gondang legi arak-arakan tumpeng

Cikal-bakal Gondanglegi

Terletak di lereng timur Gunung Kawi, Kabupaten Malang, Jawa Timur, **Kecamatan Gondanglegi** menyimpan pesona sejarah dan budaya yang terjalin erat dengan legenda dan bukti arkeologis. Lebih dari sekadar cerita rakyat, asal mula Gondanglegi mencerminkan identitas dan nilai-nilai masyarakatnya yang telah diwariskan turun-temurun. Legenda **Mbah Sogol** atau **Mbah Abdul Manaf** menjadi sentral dalam cerita rakyat Gondanglegi. Konon, beliau merupakan ulama dan keturunan Mataram yang hijrah ke Malang Selatan pada masa penjajahan Belanda. Mbah Sogol berperan penting dalam menyebarkan agama Islam dan membuka wilayah Gondanglegi. Kisah heroik Mbah Sogol tak lepas dari perang melawan

Belanda bersama **Pangeran Diponegoro**. Silsilah ini diyakini masyarakat, meskipun sumber sejarahnya masih simpang siur. Ketokohan Mbah Sogol tak hanya terpatri dalam perjuangan melawan penjajah, tetapi juga dalam perannya sebagai ulama yang dihormati. Legenda **Pohon Gondang** menjadi salah satu kisah rakyat yang paling terkenal. Konon, Mbah Sogol pernah beristirahat di bawah pohon gondang yang buahnya terasa pahit. Dengan sentuhan tangannya yang penuh berkah, rasa pahit itu berubah menjadi manis. Peristiwa ini diyakini sebagai asal mula nama desa Gondanglegi. Meskipun legenda Mbah Sogol dan Pohon Gondang tak memiliki bukti sejarah yang kuat, cerita rakyat ini mencerminkan nilai-nilai budaya dan kepercayaan masyarakat Gondanglegi.

“Gondanglegi jelas berada di lereng timur Gunung Kawi, di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Legenda dan bukti arkeologis dekat dengan pesona sejarah dan budaya tempat ini. Lebih dari sekadar legenda, asal-usul Gondanglegi mencerminkan identitas dan prinsip-prinsip masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Mbah Sogol atau Mbah Abdul Manaf adalah salah satu legenda terkenal. Seorang ulama dari Mataram yang hijrah ke Malang Selatan selama masa penjajahan Belanda. Sangat penting baginya untuk menyebarkan agama Islam dan membuka wilayah Gondanglegi.” (Wawancara, Abdul Fatah)

“Mbah Sogol bukan hanya seorang ulama, tetapi juga seorang pejuang. Dia pernah bergabung dengan Pangeran Diponegoro dalam perang melawan Belanda. Masyarakat percaya pada ketokohan silsilah ini, meskipun masih tidak jelas. Beliau sangat dihormati karena perjuangannya melawan penjajah dan pekerjaannya sebagai ulama.” (Wawancara, Abdul Fatah)

“Salah satu cerita rakyat yang paling terkenal di sini, ah. Seseorang mengatakan bahwa Mbah Sogol pernah beristirahat di bawah pohon gondang. Buah pohon itu pahit, tetapi jika Anda menyentuhnya dengan berkah, rasa pahitnya akan berubah menjadi manis. Nama Gondanglegi berasal dari sana. Legenda ini menggambarkan prinsip budaya dan keyakinan masyarakat Gondanglegi, meskipun tidak ada bukti sejarah yang kuat.” (Wawancara, Abdul Fatah)

Ketokohan Mbah Sogol sebagai ulama dan pelopor pembabatan wilayah menjadi pengingat akan sejarah panjang Gondanglegi. **Situs Watu Gilang**, peninggalan Kerajaan Singhasari, menjadi bukti arkeologis yang tak ternilai. Situs ini menjadi saksi bisu pertempuran sengit melawan Kediri dan memberikan gambaran tentang masa lampau Gondanglegi. **Masjid Gondanglegi**, konon didirikan oleh Mbah Sogol, menjadi pusat penyebaran agama Islam di wilayah ini. Arsitekturnya mencerminkan perpaduan budaya lokal dan Islam, menjadikannya bukti sejarah yang penting. **Makam Mbah Sogol** menjadi tempat ziarah bagi masyarakat yang

ingin mengenang jasa beliau. Keberadaannya menjadi simbol penghormatan dan kecintaan masyarakat terhadap tokoh sejarah ini. Gondanglegi bukan hanya sebuah kecamatan biasa, tetapi sebuah perwujudan sejarah, budaya, dan alam yang memesona. Legenda Mbah Sogol dan Pohon Gondang, Situs Watu Gilang, Masjid Gondanglegi, Makam Mbah Sogol, dan bukti arkeologis lainnya menjadi bukti nyata asal mula dan perkembangan Gondanglegi. Kajian mendalam terhadap legenda dan bukti arkeologis di Gondanglegi dapat memberikan kontribusi penting bagi pemahaman sejarah dan budaya Jawa Timur. Penelitian lebih lanjut dengan metode ilmiah yang tepat dapat memperkuat validitas legenda dan mengungkap lebih banyak informasi tentang masa lampau Gondanglegi.

Karomah Mbah Sogol

Di antara lembah dan bukit di Malang, Jawa Timur, terukir kisah seorang penyebar agama Islam yang dikaruniai karomah luar biasa, Mbah Sogol. Sosoknya tak lekang oleh waktu, terukir dalam legenda dan dihormati masyarakat Gondanglegi, daerah yang ia rintis. Keberadaannya tak hanya membawa cahaya Islam, namun juga karomah yang menjadikannya legenda. Mbah Sogol, seorang penyebar agama Islam di Malang, Jawa Timur, yang membuatnya dihormati dan dicintai masyarakat. Berikut beberapa karomah Mbah Sogol yang terkenal yaitu: **kemampuan Meramal:** Mbah Sogol dikisahkan memiliki kemampuan meramal masa depan. Salah satu contohnya, dia meramalkan bahwa daerah yang dia tempati akan menjadi desa yang ramai dan makmur. Ramalan ini terbukti benar, dan desa tersebut berkembang menjadi Gondanglegi, sebuah kecamatan di Malang. **Keberkahan Air Sumur:** Mbah Sogol membuat sumur di daerah yang dia tempati. Air sumur ini diyakini memiliki karomah, yaitu dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Banyak orang yang datang dari berbagai daerah untuk meminum air sumur ini dan merasakan khasiatnya. **Kemampuan Menjinakkan Hewan Buas:** Konon, Mbah Sogol pernah bertemu dengan harimau ganas di hutan. Dia berhasil menjinakkan harimau tersebut dengan hanya menggunakan tongkatnya. Kejadian ini menunjukkan kekuatan spiritual Mbah Sogol yang luar biasa. **Kemampuan Menghilang dan Muncul Kembali:** Mbah Sogol dikisahkan memiliki kemampuan untuk menghilang dan muncul kembali di tempat lain dalam sekejap mata. Kemampuan ini menunjukkan bahwa dia memiliki tingkat spiritual yang tinggi. **Kemampuan Melihat Masa Depan:** Mbah Sogol diyakini mampu melihat masa depan. Dia sering memberikan nasihat dan petunjuk kepada orang-orang yang datang kepadanya. Nasihat dan petunjuknya selalu tepat dan bermanfaat.

Keberadaannya tak hanya membawa cahaya Islam, namun juga karomah yang membuatnya dihormati sebagai wali Allah. Kisah-kisah tentang karomahnya terus diceritakan turun-temurun dan menjadi bagian dari budaya masyarakat setempat. Mbah Sogol tak hanya dianugerahi kemampuan meramal masa depan, seperti meramalkan kemakmuran Gondanglegi, tapi juga memiliki karomah menakjubkan lainnya. Sumur yang digalinya konon menyembuhkan berbagai penyakit, dan dia mampu menjinakkan harimau ganas hanya dengan tongkatnya. Kemampuannya untuk menghilang dan muncul kembali, serta melihat masa depan dan memberikan nasihat yang tepat, semakin memperkuat reputasinya sebagai sosok spiritual yang luar biasa. Namun, karomah Mbah Sogol bukan hanya tentang kekuatannya. Kebaikan hatinya yang dermawan dan suka membantu orang lain membuatnya semakin dihormati dan dicintai masyarakat. Kegigihannya menyebarkan kebaikan dan menolong orang-orang yang membutuhkan menjadikannya panutan bagi banyak orang.

Tabel.1 karomah Mbah Sogol

No	Karomah	Penjelasan	Nilai Budaya dan Spiritual
1.	Kemampuan Meramal Masa Depan	Mbah Sogol meramalkan bahwa Gondanglegi akan menjadi daerah yang makmur, yang terbukti hingga kini.	Memberikan harapan dan keyakinan kepada masyarakat akan masa depan yang lebih baik.
2.	Keberkahan Air Sumur	Sumur yang dibuat oleh Mbah Sogol dipercaya memiliki air dengan khasiat menyembuhkan berbagai penyakit.	Melambangkan keajaiban dan keberkahan yang membawa kebaikan bagi masyarakat.
3.	Menjinakkan Hewan Buas	Pernah menjinakkan harimau ganas di hutan hanya dengan tongkatnya.	Mencerminkan kekuatan spiritual dan kemampuannya melindungi masyarakat dari bahaya.
4.	Kemampuan Menghilang dan Muncul Kembali	Mbah Sogol dikisahkan mampu menghilang dan muncul kembali di tempat lain dalam sekejap mata.	Melambangkan tingkat spiritualitas yang tinggi dan kedekatan dengan Allah.
5.	Kemampuan Melihat Masa Depan	Sering memberikan nasihat kepada orang-orang dengan tepat dan bermanfaat berdasarkan penglihatannya.	Membantu masyarakat dalam mengambil keputusan dan membangun kepercayaan terhadap pemimpin spiritual.

Kini, Mbah Sogol telah tiada dan dimakamkan di Gondanglegi. Makamnya menjadi tempat ziarah yang ramai dikunjungi oleh orang-orang yang ingin mendapatkan berkah dan karomahnya. Kisah hidupnya dan karomah-karomahnya terus diceritakan turun-temurun, menjadi pengingat bagi kita untuk selalu berbuat baik dan membantu orang lain. Mbah Sogol adalah legenda Gondanglegi yang tak lekang oleh waktu. Sosoknya yang penuh karomah dan

kebaikan menjadi inspirasi bagi banyak orang untuk menjalani hidup dengan penuh keimanan dan kemuliaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, Gondanglegi di Kabupaten Malang, Jawa Timur, menunjukkan kompleksitas warisan sejarah, budaya, dan spiritualitas yang kaya. Legenda seputar Mbah Sogol, atau Mbah Abdul Manaf, sebagai tokoh sentral dalam narasi sejarah wilayah ini, mencerminkan nilai-nilai budaya yang kuat yang dipegang oleh masyarakat setempat. Beliau dikenal sebagai ulama Islam yang mengemban peran penting dalam penyebaran agama Islam dan pembabatan wilayah, meskipun sumber sejarahnya masih simpang siur. Bukti arkeologis berupa Situs Watu Gilang, yang merupakan peninggalan Kerajaan Singhasari, memberikan gambaran yang kongkrit mengenai kehidupan masyarakat dan pertempuran bersejarah di sekitar Gondanglegi. Masjid Gondanglegi, yang konon didirikan oleh Mbah Sogol, menunjukkan akulturasi budaya antara Islam dan lokal yang mencerminkan perjalanan sejarah panjang wilayah ini.

Karomah-karomah Mbah Sogol, seperti kemampuan meramal masa depan, menyembuhkan melalui sumur keramat, serta kemampuannya dalam menjinakkan hewan buas, menjadi bukti nyata spiritualitasnya yang dihormati. Kesemua elemen ini, baik dari segi legenda, bukti arkeologis, maupun tradisi spiritual, menegaskan pentingnya Gondanglegi dalam konteks pemahaman mendalam terhadap warisan budaya Jawa Timur.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, A. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. In A. Kusumastuti & A. M. Khoiron (Eds.), Lemabaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Endraswara, D. S. (2013). Folklor Dan Folklife. Pustaka Timur.
- Firmanda, G. E., Effendy, C., & Priyadi, A. T. (n.d.). STRUKTUR DAN FUNGSI SASTRA LISAN MASYARAKAT SENGANAN KECAMATAN SEKADAU HILIR KABUPATEN SEKADAU.
- Irsyad, N. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bhasa Indonesia Pada Siswa Kleas VIII UPT SMPN 53 Makassar. Skripsi, 14(1), 1–13.
- Kusmana, S., & Nurzaman, B. (2021). Bahan Ajar Cerita Rakyat sebagai Perancah Pendidikan Karakter (Folklore Teaching Materials as a Character Education Scaffold). Indonesian Language Education and Literature, 6(2), 351.
- 'La, I., Rizal, M. A. S., & Kholik. (2023). Nilai Karakter Sastra Lisan Karomah Kiai Tombu Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra. Cakrawala Indonesia, 8(2), 130–142.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (1st ed., Vol. 4, Issue 1). CV. Harfa Creative.

Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Cakra Books.